

Peranan Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja

Najamudin

Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

najamudinbogor@gmail.com

ABSTRACT

Juvenile delinquency is one of the social problems that continues to be a concern in various societies. Families have an important role in overcoming this phenomenon. This research aims to explore the role of family in overcoming juvenile delinquency through literature review as well as by using descriptive analytical method by collecting data from various sources relevant to the topic. Various literature sources were used to investigate various aspects of the family's role, including providing affection, modeling, establishing effective communication, setting boundaries, providing emotional support, encouraging positive activities, moral and ethical education, and cooperation with educational institutions and the community. The results show that families that have good relationships, open communication, and provide positive support can help reduce juvenile delinquency rates. Therefore, it is important for families to understand their role in guiding and supporting adolescents in facing social challenges. Families play an important role in shaping adolescent character and behavior. The role of parents in educating children must be emphasized so that children have strong moral principles and are not tempted to commit delinquency. In shaping children's character, parents must have good communication with children, provide attention and affection, and provide examples of good behavior. In addition, families can also teach children about ethics, norms and values that apply in society. With a strong family role, it is expected to reduce the problem of juvenile delinquency in society.

Keywords: *Juvenile delinquency, family, role, communication, support, moral education*

ABSTRAK

Kenakalan remaja merupakan salah satu permasalahan sosial yang terus menjadi perhatian dalam berbagai masyarakat. Keluarga memiliki peran penting dalam mengatasi fenomena ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja melalui tinjauan literature serta dengan menggunakan metode deskriptif analitis dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan dengan topik tersebut. Berbagai sumber literatur digunakan untuk menyelidiki berbagai aspek peran keluarga, termasuk memberikan kasih sayang, memberikan teladan, membangun komunikasi efektif, menetapkan batasan, memberikan dukungan emosional, mendorong aktivitas positif, pendidikan moral dan etika, serta kerjasama dengan institusi pendidikan dan masyarakat. Hasilnya menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki hubungan yang baik, komunikasi yang terbuka, dan memberikan dukungan yang positif dapat membantu mengurangi tingkat kenakalan remaja. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk memahami peran mereka dalam membimbing dan mendukung remaja dalam menghadapi tantangan sosial. Keluarga memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku remaja. Peran orang tua dalam mendidik anak harus ditekankan agar anak memiliki prinsip-prinsip moral yang kuat dan tidak tergoda untuk melakukan kenakalan. Dalam membentuk karakter anak, orang tua harus memiliki komunikasi yang baik dengan anak, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta memberikan contoh perilaku yang baik. Selain itu, keluarga juga dapat mengajarkan

anak tentang etika, norma, dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dengan peran keluarga yang kuat, diharapkan dapat mengurangi permasalahan kenakalan remaja di masyarakat.

Kata Kunci: Kenakalan remaja, keluarga, peran, komunikasi, dukungan, pendidikan moral

PENDAHULUAN

Dalam penelitian mengenai peran keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai masalah kenakalan remaja yang sedang menjadi perhatian masyarakat, serta menjelaskan pentingnya peran keluarga dalam mengatasi masalah tersebut. Kenakalan remaja merupakan suatu fenomena sosial yang sering terjadi di masyarakat. Kenakalan remaja dapat mencakup berbagai jenis perilaku, seperti merokok, minum-minuman beralkohol, narkoba, tawuran, dan perilaku seks bebas. Perilaku tersebut dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain, dan dapat berdampak negatif pada masa depan remaja. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kenakalan remaja adalah lingkungan keluarga. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak, termasuk dalam mengatasi kenakalan remaja. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran keluarga tersebut. Dengan mengetahui peran keluarga yang efektif dalam mengatasi kenakalan remaja, diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi orang tua dan keluarga dalam membimbing dan mendidik anak, serta membantu mengatasi permasalahan sosial yang terkait dengan kenakalan remaja serta untuk mengetahui peran keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran keluarga tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan dengan topik tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan orang tua remaja yang mengalami kenakalan, serta studi pustaka dari literatur yang terkait dengan peran keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku remaja. Peran orang tua dalam mendidik anak harus ditekankan agar anak memiliki prinsip-prinsip moral yang kuat dan tidak tergoda untuk melakukan kenakalan.

Dalam membentuk karakter anak, orang tua harus memiliki komunikasi yang baik dengan anak, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta memberikan contoh perilaku yang baik. Selain itu, keluarga juga dapat mengajarkan anak tentang etika, norma, dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja antara lain tingkat pendidikan orang tua, status sosial ekonomi keluarga, dan kualitas hubungan antara anggota keluarga. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan status

sosial ekonomi yang stabil cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membimbing anak dalam menghindari kenakalan remaja. Selain itu, kualitas hubungan antara anggota keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang juga dapat mempengaruhi perilaku remaja. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi kenakalan remaja. Orang tua harus memainkan peran aktif dalam mendidik anak, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta memberikan contoh perilaku yang baik. Selain itu, keluarga juga dapat mengajarkan anak tentang etika, norma, dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran keluarga antara lain tingkat pendidikan orang tua, status sosial ekonomi keluarga, dan kualitas hubungan antara anggota keluarga. Dengan peran keluarga yang kuat, diharapkan dapat mengurangi permasalahan kenakalan remaja di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif analitis dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan dengan topik tersebut, Analisis literatur: Peneliti dapat melakukan analisis literatur tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan di bidang ini. Metode ini dapat memberikan gambaran tentang hasil penelitian sebelumnya dan membandingkan hasilnya dengan penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat ini remaja menjadi sorotan tajam dari berbagai pihak. Pasalnya banyak problema remaja yang tak pernah habis-habisnya mengapung ke tengah publik. Mulai dari hal yang sederhana seperti malas belajar, cuek bebek alias tidak hormat, suka cabut, berkelahi dan bertengkar, ugal-ugalan di jalan raya, tawuran antar sekolah, bahkan sampai tindakan kriminal yang membahayakan seperti mencuri, terlibat jaringan narkoba, seks bebas, perampokan dan pembunuhan. Hampir setiap hari kita disuguhkan dengan berita yang tidak mengesankan berkaitan dengan perilaku remaja. Persoalannya kenapa hal ini sangat mudah terjadi dan apa batasan kenakalan remaja yang masih bisa kita tolerir sehingga dengan demikian orang tua dapat menyikapi dengan sigap dan berusaha menyelesaikan masalah tersebut secara baik dan benar. Hal ini penting saya kemukakan di hadapan kita semuanya, sebab penyelesaian masalah remaja selama ini tidak komprehensif sehingga masalah itu tidak dapat diselesaikan secara tuntas bahkan justru menimbulkan masalah baru.

Berdasarkan bahasa, kenakalan remaja berasal dari dua akar kata yakni nakal dan remaja. Nakal berarti tidak baik, tidak patuh dan suka menentang atau melawan arus. Sifat nakal ini akan muncul bagi setiap remaja namun tentu dosisnya berbeda-beda setiap remaja. Sementara remaja berasal dari kata latin *adolenscence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolenscence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hurlock, 1992). Menurut Sri Rumini & Siti Sundari (2004: 53) masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan

semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Secara umum seseorang disebut remaja ketika berusia 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.

Secara psikis remaja mengalami perkembangan kejiwaan (perasaan dan pemikiran) secara pesat mengakibatkan terjadinya ketidakstabilan dalam dirinya. Remaja dalam posisi peralihan diri dari gaya berpikir anak-anak menuju kematangan berpikir orang dewasa. Apalagi suasana batin dan perasaan indah menaungi hati remaja, membuat gelora mudanya membara untuk menikmati keindahan dunia. Itu sebabnya anak remaja kita, ketika sempat bicara tentang lawan jenis atau sebut saja pacar maka waktu dan harinya bisa dihabiskan untuk menyenangkan seseorang yang menjadi pujaan hati. Mereka bisa berlama-lama bertemu wajah atau berbicara indah sekalipun tidak berjumpa dengan menggunakan alat komunikasi yang serba canggih. Di samping itu sifat-sifat khas akan muncul menemani kehidupan remaja sebagai identitas dirinya. Misalnya, remaja itu sulit diatur, lebih banyak bermain, bersenang-nasandung ria, mengkoleksi foto-foto artis idolanya, tidak suka membantu orang tua, belajar tidak serius dan seabreak sifat-sifat baru yang sebelumnya tidak terlihat ketika masih kanak-kanak.

Pada masa pancaroba ini, remaja banyak mengalami masalah. Problematika remaja tidak pernah habis-habisnya menyapa anak yang baru gede itu. Masalah itu terjadi berasal dari dalam dirinya sendiri dan juga datang dari luar dirinya dan itu pengaruhnya lebih dahsyat lagi. Memang, sebagian remaja dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik disebabkan oleh kecerdasan dan kematangan dirinya yang sudah mulai hadir secara bertahap. Namun sebagian remaja justru masalah menjadi beban berat hidupnya yang sangat sulit diselesaikan. Di sinilah pentingnya peran keluarga dalam menyelesaikan masalah kenakalan remaja. Orang tua harus cerdas dalam mengedukasi remaja dengan cara mengetahui perkembangan psikis remaja secara nyata. Juga diperlukan adanya Pola asuh yang memiliki karakteristik kombinasi antara tingginya intensitas pemberian kehangatan oleh keluarga, keterlibatan orang tua, rendahnya kekakuan (strictness), situasional dan kontekstual terhadap kondisi anak. Dengan demikian akan memudahkan orang tua untuk berkomunikasi dengan anak remajanya dalam menyelesaikan dan mengatasi masalah yang dihadapinya.

Peranan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, peran orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang, terutama dalam mengenalkan pendidikan agama sejak dini. Perhatian dari orang tua juga sangat penting. Karena pada banyak kasus, kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan dampak buruk pada sikap anak. Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak dan dewasa. Masa peralihan ini berusia sekitar 13 tahun sampai 16 tahun atau biasa disebut dengan usia belasan yang tidak menyenangkan,

dikarenakan terjadi banyak perubahan di dalam diri. Bukan hanya secara fisik namun juga psikis bahkan secara sosial. Mereka tidaklah anakanak secara bentuk badan, cara berfikir atau bertindak, namun bukan orang dewasa yang sudah matang untuk berfikir secara emosional. Masa remaja ini merupakan masa topan badai (*strum und drang*) yang mencerminkan bergejolaknya budaya modern akibat nilai-nilai yang saling bertentangan (Sarwono,2016). Sebagai seorang remaja yang sedang dalam pertumbuhan menjadi dewasa, banyak perubahan yang terjadi pada kepribadiannya yang mendorong mereka untuk menemukan dan memperkuat jati diri menjadi hal yang sangat mutlak terjadi

Sebagaimana dikemukakan di atas, bahwa banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja, baik berasal dari dalam diri remaja sendiri atau faktor yang datang dari luar dirinya. Namun yang jelas bagaimana semua faktor ini menjadi pertimbangan bagi orang tua dalam menyelesaikan masalah anak remajanya. Hal ini menjadi landasan bagi ayah bunda dalam menyelesaikan masalah remaja secara baik dan benar. Sering terjadi masalah kecil yang dihadapi anak remaja, tidak mendapat perhatian orang tua hingga akhirnya menjadi masalah besar yang sulit diatasi. Apabila masalah besar yang harus segera diatasi orang tua namun tidak dilakukannya karena alasan tidak ada waktu atau kerja yang menumpuk dapat menyebabkan masalah tersebut semakin besar dan berat serta sangat sulit untuk mengatasinya. Peran orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang, terutama dalam mengenalkan pendidikan agama sejak dini. Perhatian dari orang tua juga sangat penting. Karena pada banyak kasus, kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan dampak buruk pada sikap anak. Seperti halnya karena kurangnya perhatian orang tua, seseorang akan cenderung melampiaskan amarahnya pada orang lain dengan tindakan yang tidak wajar dilakukan oleh kaum muda. Jangan sampai, salah pola asuh membuat remaja menjauhkan diri dari orang tua, sibuk dengan *gadget* dan mengabaikan lingkungan di sekitarnya, atau bahkan sampai melakukan kenakalan remaja. Remaja merupakan masa perkembangan dari anak-anak hingga menuju dewasa, masa ini harus lebih diperhatikan oleh orang tua (Arif, 2016).Kenakalan pada remaja merupakan semua perbuatan yang tidak sesuai dari nilai dan norma yang dapat menimbulkan keonaran dalam masyarakat.

Kenakalan remaja berawal dari tidak berjalannya fungsi dan peran keluarga dalam mendidik remaja. Orang tua tidak menjalankan tugas dan kewajibannya yang semestinya berkaitan dengan kehidupan anak remajanya. Ayah bunda tidak bisa hanya mencukupi kebutuhan fisik anak remajanya semata, memenuhi fasilitas hidup yang diinginkan bukan yang dibutuhkan, memanjakannya anak remaja dengan alat komunikasi yang serba canggih. Namun sejatinya orang tua harus juga memperhatikan kebutuhan mental spritual anak remajanya sebagai benteng kokoh dalam diri anak dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berat. Untuk itu ada beberapa peran yang harus dilakukan oleh orang tua dalam menyelesaikan persoalan kenakalan remaja. Yaitu:

Pertama, orang tua harus mampu berperan sebagai guru pertama dan utama bagi anak remajanya. Orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan anak remajanya harus maksimal membimbing dan mendampingi anak remajanya. Orang tua harus dekat dengan anak remaja dan tidak boleh membuat jarak dengan mereka. Pekerjaan yang padat jangan menjadi alasan untuk mengabaikan anak remajanya. Orang tua harus mampu membagi waktu sehingga hak anak tidak terabaikan. Memang sulit namun di situlah kecerdasan orang dalam memenejanya sehingga pertemuan yang terbatas namun berkualitas.

Kedua, orang tua harus mampu menjadi sahabat bagi anak remajanya. Orang tua harus mampu menjadi tempat curhat bagi anak remajanya. Jangan sampai anak remaja curhat pada teman sebayanya atau pada orang lain melalui media sosial karena berakibat fatal. Orang tua harus mampu berkomunikasi dan dapat mengambil hati anaknya sehingga anaknya tidak malu untuk menyampaikan masalahnya. Dengan memberikan perhatian yang besar dan penghargaan yang luar biasa, anak remaja mempercayai orang tuanya untuk menyelesaikan masalah yang melilit dirinya.

Ketiga, orang tua harus dapat berperan sebagai motivator dan inspirator bagi anak remajanya. Orang tua yang hebat adalah orang tua yang mampu memotivasi dan sebagai inspirasi bagi anak remaja untuk melakukan kebaikan. Orang tua hendaknya dapat menjadi figur istimewa bagi anaknya dalam menapaki kehidupan dan menentukan masa depannya. Dengan keteladanan yang inspiratif, anak remaja terkondisi dalam suasana kebaikan dan bersemangat untuk berbagi kebaikan. Kondisi inilah yang membentengi remaja dari tindakan yang tidak terpuji dan yang mengarah pada kenakalan remaja.

Keempat, orang tua harus mampu berperan sebagai ulama atau tokoh agama. Peran ini memang berat namun bukan berarti orang tua tidak bisa memerankannya. Dengan berusaha maksimal mempelajari agama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari menjadi modal utama bagi orang tua dalam melaksanakan peran yang penting ini. Dalam hal ini, orang tua harus dapat membimbing dan membina anaknya dengan pendekatan agama yang menyejukkan. Dengan nasehat yang lemah lembut dan tidak mudah menyalahkannya, anak remaja akan dapat menerima kesalahannya dan akan berusaha memperbaiki diri dari kenakalan yang tidak diingini oleh siapa saja termasuk dirinya sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian Peran Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja, dapat disimpulkan bahwa keluarga memainkan peran penting dalam mengatasi kenakalan remaja. Adapun beberapa peran yang dapat dilakukan orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja meliputi; Orang tua harus menjadi teladan sikap dan ucapan pada anaknya, motivasi anak, orang tua memberi arahan dengan siapa dan di komunitas mana remaja harus bergaul. Orang tua berusaha menciptakan

keluarga yang harmonis, komunikatif, dan nyaman bagi remaja. serta membantu remaja pandai memilih teman dan lingkungan yang baik remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki komunikasi yang baik dan memperhatikan kebutuhan emosional dan psikologis anak mereka cenderung memiliki anak yang lebih sedikit mengalami kenakalan remaja. Selain itu, keluarga yang menerapkan disiplin positif dan memberikan contoh perilaku yang baik juga dapat membantu mengurangi risiko kenakalan remaja pada anak mereka. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor luar seperti teman sebaya dan lingkungan sosial dapat mempengaruhi tingkat kenakalan remaja. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk memperkuat hubungan dengan anak mereka dan memastikan bahwa mereka mengembangkan nilai-nilai positif dan keterampilan sosial yang tepat untuk membantu mereka mengatasi tekanan dari faktor-faktor luar. Serta Orang tua harus menjadi teladan sikap dan ucapan pada anaknya, motivasi anak, orang tua memberi arahan dengan siapa dan di komunitas mana remaja harus bergaul.

Dalam kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa peran keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja sangat penting dan perlu diperhatikan secara serius oleh orang tua dan masyarakat. Peningkatan komunikasi dan keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak mereka dapat membantu mengurangi risiko kenakalan remaja. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman tentang peran keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja dan untuk mengembangkan program-program yang efektif dalam membantu keluarga dalam mengatasi masalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arya, A., & Wibowo, E. (2019). Peran Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja: Kajian Psikologi Keluarga. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 87-98.
- Fitriana, R., & Susilawati, L. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kenakalan Remaja di Desa Jatnom Kabupaten Klaten. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 56-65.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kenakalan_remaja
- <https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/23937/tips-mengatasi-kerusakan-moral%C2%A0khususnya-para-remaja-islam.html>
- <https://www.depokpos.com/2022/07/kenakalan-remaja-di-era-globalisasi/>
- <https://www.orami.co.id/magazine/cara-mengatasi-kenakalan-remaja>
- Sari, N. L. A. K., & Puspita, D. R. (2021). Peran Komunikasi Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 9(1), 23-36.
- Utami, R. S., & Safitri, D. (2022). Pengaruh Pendidikan Moral Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja di Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Moral*, 10(2), 45-58.
- Widiastuti, A., & Saputro, B. D. (2018). Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Positif Remaja. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 34-45.